Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

PENGEMBANGAN ATRAKSI "*MONAS HISTORICAL IMMERSION*" DALAM INOVASI WISATA DAN LAYANAN PRODUK DI MONUMEN NASIONAL

Abbas Hafiz Hadiputra[1], Adinda Alya Putri[2], Adrian Novalino[3], Aisyah Yasmin[4]
[1-4] Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi & Bisnis
[1-4] Universitas Sahid, Jakarta Selatan, 12870
Email: [1] abbazhafiz@gmail.com, [2]adindaalya0230@gmail.com,
[3]adriannovalino@gmail.com, [4] khavaraikan@gmail.com

Abstrak

Monas sebagai salah satu ikon bersejarah Jakarta menghadapi tantangan dalam membuat pengalaman wisata di lapangan dengan ekspektasi digital pengunjung. Analisis yang memadukan observasi lapangan dan data SEO menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kondisi lapangan, seperti perubahan akses masuk, keterbatasan fasilitas interpretasi, serta atraksi yang tidak berlangsung rutin dengan informasi digital yang tersebar secara tidak merata. Penelitian ini bertujuan merumuskan konsep "*Monas Historical Immersion*" sebagai model atraksi inovatif untuk meningkatkan nilai edukasi, keterlibatan pengunjung, dan kualitas layanan di kawasan Monas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur, observasi, analisis perilaku pencarian digital, dan penilaian SWOT. Temuan menunjukkan bahwa pencarian digital lebih berfokus pada informasi operasional dan puncak Monas, sementara atraksi edukatif seperti museum dan diorama kurang terekspos. Ketidaksesuaian ini menegaskan perlunya atraksi imersif berbasis teknologi yang mengintegrasikan storytelling, *augmented reality*, dan fasilitas interaktif. Penelitian menyimpulkan bahwa inovasi yang diusulkan memiliki potensi kuat untuk menjembatani kesenjangan digital dan aktual, memodernisasi pengalaman pengunjung, dan memperkuat posisi Monas sebagai destinasi budaya perkotaan. Konsep ini juga mendukung pengelolaan informasi yang lebih konsisten antara dunia digital dan layanan di lapangan.

Kata kunci: Monas, wisata imersif, kesenjangan digital, inovasi AR, pengalaman pengunjung, manajemen destinasi, wisata budaya perkotaan.

Abstract

Monas, as one of Jakarta's historical icons, faces challenges in creating a field experience that meets visitors' digital expectations. An analysis combining field observations and SEO data reveals a significant gap between field conditions, such as changes in access, limited interpretation facilities, and attractions that do not run regularly, and unevenly distributed digital information. This study aims to formulate the concept of "Monas Historical Immersion" as an innovative attraction model to enhance educational value, visitor engagement, and service quality in the Monas area. The method used is qualitative descriptive through literature study, observation, digital search

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed undera Creative Commons Attribution-

NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

behavior analysis, and SWOT assessment. Findings indicate that digital searches focus more on operational information and the Monas peak, while educational attractions such as museums and dioramas are less exposed. This discrepancy highlights the need for technology-based immersive attractions that integrate storytelling, augmented reality, and interactive facilities. The study concludes that the proposed innovations have strong potential to bridge the digital and actual gaps, modernize the visitor experience, and strengthen Monas' position as an urban cultural destination. This concept also supports more consistent information management between the digital world and on-site services.
***Keywords**: Monas, immersive tourism, digital divide, AR innovation, visitor experience, destination management, urban cultural tourism.*

Pendahuluan

Monumen Nasional (Monas) merupakan destinasi wisata buatan yang memiliki nilai sejarah penting dan terus dikunjungi wisatawan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta tahun 2020, tercatat sebanyak 1.779.965 wisatawan telah mengunjungi kawasan Monas, menunjukkan bahwa destinasi ini tetap menjadi daya tarik utama bagi masyarakat dan wisatawan. Namun, hasil analisis data aktual dan SEO menunjukkan adanya perbedaan antara informasi digital yang dicari pengunjung dan kondisi nyata di lapangan. Pencarian online lebih menyoroti tiket, jam buka, dan puncak Monas, sementara atraksi edukatif seperti museum dan diorama kurang terlihat. Selain itu, informasi mengenai pintu masuk, fasilitas, dan jadwal atraksi tidak tersaji secara konsisten. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya inovasi untuk menyatukan pengalaman digital dan pengalaman langsung. Sebagai strategi pengembangan destinasi sejarah, konsep "*Monas Historical Immersion*" menjadi langkah untuk memperkuat fungsi edukasi serta meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi Monas, identifikasi gap informasi digital dan aktual, dan perumusan inovasi atraksi imersif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan wisata di Monas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi aktual Monas dan kebutuhan inovasi berdasarkan perilaku pencarian digital. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, analisis data SEO, dan studi literatur terkait pengelolaan destinasi wisata buatan dan teknologi wisata imersif. Observasi dilakukan untuk menilai kondisi atraksi, fasilitas, aksesibilitas, dan layanan wisata di kawasan Monas. Analisis SEO mencakup penelusuran kata kunci, konten digital, dan informasi yang muncul pada mesin pencari guna mengetahui pola pencarian wisatawan. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan teknik seleksi data, kategorisasi, dan interpretasi tema. Penelitian menerapkan analisis SWOT untuk menilai potensi, tantangan, dan peluang pengembangan konsep *Monas Historical Immersion*. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan bentuk inovasi dan strategi implementasi yang relevan bagi pengelolaan destinasi wisata di Monas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa Monumen Nasional (Monas) masih menjadi salah satu destinasi wisata buatan dengan tingkat kunjungan yang tinggi. Atraksi utamanya mencakup Puncak Monas, Museum Sejarah, Ruang Kemerdekaan, area taman, dan pertunjukan air mancur dan video mapping. Namun, pengalaman wisatawan belum maksimal karena

penyajian informasi di lokasi masih terbatas, alur kunjungan kurang terstruktur, dan fasilitas interpretatif belum sepenuhnya mendukung kebutuhan edukasi sejarah. Situasi ini membuat wisatawan tidak selalu mendapatkan pemahaman mendalam mengenai nilai historis Monas.

Analisis data aktual dan data SEO mengungkap ketimpangan informasi antara dunia digital dan kondisi sesungguhnya di lapangan. Sebagian besar pencarian wisatawan hanya menampilkan informasi tiket, jam operasional, dan pengalaman menuju Puncak Monas, sedangkan museum dan konten sejarah lainnya kurang tampil di halaman pencarian. Selain itu, informasi mengenai akses masuk, antrean, fasilitas difabel, hingga jadwal atraksi sering kali tidak seragam di berbagai platform digital. Ketidakkonsistenan informasi tersebut memengaruhi ekspektasi pengunjung dan berpotensi mengurangi tingkat kepuasan mereka ketika tiba di Monas. Kesenjangan informasi digital dan aktual akan berdampak pada pengalaman wisata secara menyeluruh. Wisatawan yang membentuk persepsi berdasarkan informasi internet sering menemui perbedaan saat berada di lokasi, seperti jalur masuk yang berubah, tidak adanya estimasi waktu antre, atau ketidakjelasan jadwal atraksi tertentu. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pengelolaan destinasi agar informasi yang tersedia tidak hanya lengkap dan akurat, tetapi juga terhubung dengan pengalaman interpretatif di lapangan.

Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan konsep ***Monas Historical Immersion*** sebagai gagasan inovasi untuk memperkuat daya tarik sejarah melalui pendekatan digital. Konsep ini mengintegrasikan teknologi seperti *Augmented Reality* (AR), audio storytelling, jalur wisata tematik, dan aplikasi tur interaktif yang membantu menyampaikan narasi sejarah secara lebih imersif. Pengunjung dapat merasakan alur cerita peristiwa sejarah melalui AR di museum, mengikuti jalur tematik seperti *Freedom Heritage Walk*, atau menikmati pengalaman visual dan audio yang menggambarkan suasana detik-detik proklamasi. Teknologi ini juga diperluas hingga puncak Monas melalui SkyDeck AR yang menampilkan landmark bersejarah secara real-time.

Pengembangan atraksi imersif ini berpotensi memberikan manfaat signifikan, mulai dari peningkatan kualitas edukasi sejarah hingga peningkatan pengalaman wisata. Penyajian sejarah yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman pengunjung, sementara inovasi digital membuka peluang ekonomi baru dan dapat memperkuat citra Monas sebagai destinasi modern yang tetap mempertahankan nilai historisnya. Analisis SWOT menunjukkan bahwa Monas memiliki kekuatan pada nilai simbolik dan lokasinya yang strategis, namun masih memiliki kelemahan pada informasi dan fasilitas interpretatif. Tren wisata berbasis teknologi menjadi peluang besar untuk memodernisasi pengalaman wisata, meskipun perkembangan teknologi yang cepat tetap menjadi tantangan yang perlu diantisipasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa *Monas Historical Immersion* dapat menjadi strategi efektif untuk menjawab kebutuhan wisatawan dan mengatasi kesenjangan informasi. Inovasi ini tidak hanya memperkaya atraksi yang sudah ada, tetapi juga menghubungkan narasi sejarah dengan teknologi modern, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat posisi Monas sebagai destinasi edukatif unggulan di Jakarta.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Monumen Nasional (Monas) memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata sejarah, namun masih menghadapi tantangan dalam penyampaian informasi dan penyediaan pengalaman wisata yang selaras dengan kebutuhan pengunjung masa kini. Analisis terhadap data aktual dan SEO menegaskan adanya ketidaksesuaian antara informasi digital yang tersebar luas dengan kondisi nyata di lapangan. Kesenjangan ini berdampak pada terbentuknya ekspektasi yang tidak sejalan dengan pengalaman pengunjung saat tiba di lokasi. Pengembangan konsep *Monas Historical Immersion* menjadi solusi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Inovasi ini menghadirkan pendekatan imersif berbasis teknologi seperti *augmented reality*, audio storytelling, dan jalur wisata tematik yang dapat memperkaya pemahaman sejarah dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi *Monas Historical Immersion* dapat berperan penting dalam mengurangi kesenjangan informasi digital dan aktual, memperbaiki kualitas interpretasi sejarah, dan menguatkan identitas Monas sebagai destinasi budaya unggulan di wilayah perkotaan. Dengan perencanaan yang matang dan pembaruan teknologi yang berkelanjutan, konsep ini dapat mendukung pengelolaan destinasi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan wisatawan.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2022, 26 Juli). *Jumlah Pengunjung Museum Menurut Jenis Museum di Provinsi DKI Jakarta, 2022*.

Dian. (2022, 03 Juli). *Monumen Nasional (Monas)*. Jakarta Tourism. Diakses pada 13 Oktober 2025, dari https://jakarta-tourism.go.id/article/enjoy-arsitektur/monumen-nasional-monas

Kanumoyoso, Bondan. (2016, 30 Mei). *Membentuk Karakter Bangsa: Sejarah Indonesia dalam Diorama Monumen Nasional*. Universitas Indonesia.

Kantor Pengelola Monas. 1997. *Buku Monumen Nasional Monumen Keagungan Perjuangan Bangsa Indonesia*. Jakarta.

Martine, Siva S. 2009. *Potensi dan Daya Tarik Monumen Nasional sebagai Salah Satu Obyek Wisata Unggulan di Jakarta*. Universitas Sebelas Maret.

Nugraha, Rizky Nurul & Cahya Gilang. (2023, 9 April). *Pengaruh Revitalisasi Monumen Nasional Sebagai Penunjang Peningkatan Minat Berkunjung*. Universitas Nasional Indonesia.

Sejarah dan Sosial. (2024, 18 April). *Museum Sejarah Nasional Jakarta: Arsitektur dan Koleksinya*. Diakses pada 13 Oktober 2025, dari https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/museum-sejarah-nasional-jakarta-arsitektur-dan-koleksinya-22ZVWbucaHX